

“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA KEBIASAAN BARU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMAN 1 BANDUNG”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini semua aktifitas pembelajaran di sekolah dilakukan secara online/daring, termasuk juga aktifitas pembelajaran penjas yang seharusnya dilakukan di luar ruangan atau di lapangan terbuka sedangkan diluar ruangan tidak boleh bergerombol atau berkumpul jadi aktivitas olahraga yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi tubuh guna meningkatkan kebugaran jasmani siswa terganggu karena apabila dilakukan pembelajaran secara daring tidak efektif.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.”

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan sangat berperan pada kehidupan seseorang dan masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri yang menentukan arah kehidupan seseorang dan akan bermanfaat untuk bangsa dan Negara. Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang guru dapat lakukan demi terpenuhinya

Novan Setiawan, 2022

Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti e-mail, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Ermadinoto (2013, hlm. 1) “bahwa manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak akan lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri baik individu maupun kelompok, jasmani, rohani, materi dan kemampuan berpikirnya.” Sesuai uraian tersebut dengan adanya pendidikan harus lebih diutamakan dalam fungsi penerapannya, dalam proses pendidikan akan terjadi interaksi yang melibatkan seorang pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik diharapkan membentuk karakter yang lebih unggul.

Bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Perlu diakui bahwa tidak semua manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang di harapkan dan diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting dalam mengalami perubahan dan kemajuan zaman modern ini.

(Mahendra, 2022) juga memparkan bahwa secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk: “Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social; (b) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani; (c) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali; (d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok maupun perorangan; (e) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang; (f) Menikmati kesenangan dan kerianan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.”

Novan Setiawan, 2022

Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memaksimalkan proses pendidikan yang lebih baik pendidikan jasmani merupakan wadah untuk mengembangkan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor anak melalui proses pembelajaran. Karena tidaklah cukup suatu rangkaian kurikulum di sekolah tanpa adanya mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaranunik, karena pendidikan jasmani dapat meningkatkan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembelajarannya.

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki manfaat yang sangat baik bagi siswa. Setiap siswa dapat menjalankan kewajibannya di sekolah dan kegiatan sehari-hari bila siswa itu dalam keadaan sehat. Siswa yang memiliki tubuh yang sehat dapat lebih siap dan efektif menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Tidak hanya saat siswa disekolah siswa dapat menjankan kewajibannya, tetapi diluar sekolah pun ia dapat menjalankan kewajbiannya sebagai manusia yang utuh.

Mengenal dunia pendidikan maka tidak akan terlepas dari istilah pembelajaran yang merupakan proses kegiatan dalam pendidikan. Dalam masa ini pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak akan pernah berakhir dari pada awal manusia lahir sampai di akhir zaman nanti. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi peserta didik dan pendidik, dengan terjadinya interaksi transper ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga membantu peserta didik mendapatkan ilmu pembelajaran yang baik dan berarti. Dengan adanya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, maka tidak terlepas dari yang namanya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang disingkat menjadi (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total, oleh karenanya PJOK masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani” (Utama, 2011, hlm. 2). Adapun pendapat

Novan Setiawan, 2022

Efektivitas Pembelajaran PJOK Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut Kristiyandaru, (2010) berpendapat bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.”

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah dan guru harus lebih kreatif dalam membangun 2 siswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tetap produktif dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prawiradilaga, 2016) yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor termasuk dalam sektor pendidikan. Penyakit yang ditimbulkan oleh Novel Corona Virus 2019 (NCov 19) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2, salah satu jenis korona virus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi pada akhir tahun 2019 hingga kini 2020 yang bermula awal penyebarannya dari kota wuhan Cina. Sedangkan di Indonesia sendiri Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus Covid-19 pada awal Maret 2020. Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas di berbagai wilayah dunia, lonjakan kasus positif korona bukan hanya berdampak pada dunia ekonomi, tetapi dirasakan pula oleh dunia pendidikan.

Menurut (Saepudin 2019)“Penutupan sekolah adalah tindakan terhadap pandemi Covid-19 yang mempengaruhi akses ke pendidikan, lebih dari 370 juta anak-anak dan remaja tidakbelajar karena penutupan sementara atau tidak terbatas termasuk di Indonesia sebagai langkah upaya memutus rantai penyebaran Covid-19.” yang harusnya datang ke kelas atau suatu gedung, menjadi cukup di rumah saja.

Novan Setiawan, 2022

*Efektivitas Pembelajaran PJO*K Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anjuran pemerintah untuk stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan teknis belajar tatap muka menjadi online.

Akibat merebaknya virus Covid-19 pemerintah dari masing-masing daerah kemudian memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Sesuai dengan peraturan pemerintah berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19.

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring guna menghentikan penyebaran virus ini setiap sekolah di seluruh Indonesia harus siap dengan keadaan yang tidak terduga. Misalnya menyiapkan bahan ajar secara daring ataupun keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara daring dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan Oscar Primadi dalam keterangan tertulisnya mengatakan PSBB melingkupi pembatasan sejumlah kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. (Depdiknas, 2007)

Beberapa waktu terakhir ini muncul kebijakan baru yang disebut *New Normal* atau Normal Baru. *New Normal* ini ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan seperti menjaga jarak satu sama lain minimal satu meter, selalu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, selalu menggunakan masker saat berpergian keluar rumah, dan dianjurkan untuk tetap diam dirumah saja untuk yang sakit. *New Normal* ini akan diberlakukan dalam setiap sektor dan dalam kegiatan umum dimasyarakat termasuk juga dalam sektor pendidikan.

Muntaha & Anwar, (2020) juga mengungkapkan “*New Normal* adalah melakukan aktivitas seperti kehidupan pada umumnya namun tetap memperhatikan protocol

Novan Setiawan, 2022

*Efektivitas Pembelajaran PJO*K Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesehatan.” Hal itu dilakukan supaya perekonomian membaik dan tidak terjadinya penularan.

Maka dari itu istilah *New Normal* disalah artikan oleh beberapa masyarakat berupa normal yang baru kembali beraktivitas seperti semula, padahal yang dimaksud *New Normal* adalah adaptasi kebiasaan baru, artinya beraktivitas dengan menerapkan protocol kesehatan kesehatan (memakai masker, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, dan lain-lain). Diberlakukannya adaptasi kebiasaan adaptasi namun peningkatan kasus positif tetap tinggi, bahkan lebih besar dari sebelumnya membuktikan bahwa masih banyak orang yang tidak melakukan protokol kesehatan. Hal ini yang mendasari untuk menemukan cara bagaimana agar supaya mengedukasi kepada masyarakat namun tidak menggunakan cara mengumpulkan banyak orang.

(Ahmad Rosidi & Edy Nurcahyo, 2020) mengemukakan bahwa “Penerapan *new normal* yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.” Metode Riset yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian normatif, yaitu sebuah penelitian kepustakaan dengan cara meneliti bahan pustaka terkait objek yang diteliti. Pemerintah menerapkan beberapa fase dalam menghadapi new normal Fase 1 (1 Juni 2020) Industri dan jasa dapat beroperasi dengan protokol kesehatan Covid-19 Mall belum boleh beroperasi, kecuali toko penjual masker & fasilitas kesehatan Fase 2 (8 Juni 2020) Toko, pasar dan mall diperbolehkan pembukaan toko namun dengan protokol kesehatan Fase 3 (15 Juni 2020) Mall tetap seperti fase 2, namun ada evaluasi pembukaan salon, spa, dan lainnya. Tetapi degangan protokol kesehatan Covid-19 Sekolah dibuka namun dengan sistem shift Fase 4 (6 Juli 2020) Pembukaan kegiatan ekonomi dengan tambahan evaluasi untuk pembukaan secara bertahap restoran, cafe, bar, dan lainnya dengan protokol kebersihan yang ketat Kegiatan ibadah diperbolehkan dengan jumlah jamaah dibatasi Fase 5 (20-27 Juli 2020) Evaluasi untuk 4 fase dan pembukaan tempat-tempat atau kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial berskala besar akhir Juli/awal Agustus 2020 diharapkan seluruh kegiatan ekonomi sudah dibuka dan beroperasi dengan

Novan Setiawan, 2022

Efektivitas Pembelajaran PJOE Pada Masa Kebiasaan Baru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA Di SMAN 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

normal. Situasi Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia saat ini masih belum memiliki kejelasan terkait tentang regulasi yang mengatur secara jelas karena peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak mengatur secara menyeluruh tentang penerapan *New Normal*.

Dengan adanya kebijakan *new normal* ini terdapat permasalahan baik bagi tenaga pendidik maupun siswa dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar penjas, karena pada dasarnya pembelajaran penjas itu seharusnya melakukan aktivitas gerak diluar ruangan atau di luar kelas guna mengaktifkan gerak tubuh secara leluasa di lingkungan sekolah dan menjaga kesehatan tubuh siswa itu sendiri.

Kemudian bagaimana kesiapan kegiatan pembelajaran di Sekolah dalam menghadapi *New Normal*, khususnya untuk para tenaga pendidik atau para guru di SMAN 1 Bandung untuk melakukan lagi kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pengamatan diatas, peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian deskriptif kuantitatif dengan judul,

“Efektivitas pembelajaran PJOK pada masa Kebiasaan Baru terhadap hasil siswa belajar di SMAN 1 Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana efektivitas pembelajaran PJOK pada masa kebiasaan baru terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 1 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pembelajaran pada masa kebiasaan baru terhadap pembelajaran PJOK di SMAN 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta meningkatkan aktifitas penjas di masa *new normal* bagi siswa khususnya dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi bagi Guru Pendidikan Jasmani dalam mengembangkan program pembelajaran di masa *new normal*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Harapan penulis adalah penelitian ini dapat tersusun dengan rinci maka diperlukan suatu penyusunan acara yang terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkan apa yang dimaksud sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan

Berfungsi sebagai pengenalan dan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Didalamnya terdiri dari 5 point diantaranya (1) latar belakang, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisikan pemaparan teori bersangkutan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti. Menurut buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019 (2019, hal. 24) pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teori ini berisikan hal-hal sebagai berikut: (1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumusan-rumusan utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji, (2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, (3) posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3. BAB III Metode Penelitian

Penjelasan yang terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang termasuk kedalam bagian-bagian berikut: (1) metode penelitian, (2) desain penelitian, (3) populasi, dan sampel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: (1) pengolahan data, (2) pembahasan hasil temuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan makna dari penelitian terhadap hasil temuan penelitian.